

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:6) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Data yang diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi suatu masalah.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif karena bahan penelitian dalam bentuk angka-angka dan analisis statistik yang digunakan untuk mendapatkan hasil signifikan secara parsial dari variabel yang diteliti. Tujuan dari metode penelitian ini menurut Sugiyono (2021:16) adalah untuk menguji hipotesis berdasarkan filosofi positivisme pada suatu populasi atau dalam penelitian sampel tertentu yang menggunakan pengumpulan data berupa instrument penelitian dan data dianalisis bersifat statistik atau kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode asosiatif yang sifatnya kausal, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2021:65). Hubungan kausal merupakan hubungan yang sifatnya sebab akibat (Sugiyono, 2021:66). Metode ini digunakan untuk mencapai tujuan penelitian yaitu pengaruh lingkungan kerja dan motivasi terhadap kinerja karyawan di PT Holiday Group Bogor.

B. Pengukuran dan Operational Variabel

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert*. Skala *Likert* mengukur sikap, pendapat dan juga persepsi seseorang atau

sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini, peneliti secara khusus mendefinisikan fenomena sosial yang disebut variabel penelitian. Survei menggunakan skala *Likert* 1-5 dan skor untuk setiap nomor ditunjukkan pada tabel Berikut, Sugiyono, (2018:93):

Tabel 5 Skala Likert

Pertanyaan	Nilai
SS (Sangat Setuju)	5
S (Setuju)	4
N (Netral)	3
TS (Tidak Setuju)	2
STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Sumber: Sugiyono(2018)

variabel penelitian operasional merupakan suatu konsep yang memuat penggambaran tentang variabel-variabel yang ditetapkan dalam penelitian sehingga dapat diketahui dengan jelas indikator-indikator dari variabel-variabel yang diteliti.

Variabel penelitian dapat diukur dengan menggunakan skala pengukuran yang umum digunakan pada penelitian ini menggunakan skala *Likert*. Gambaran lebih jelas mengenai variabel penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 6 :

Tabel 6 Operational Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja adalah hasil kerja baik yang kualitas dan kuantitas yang diperoleh karyawan, dalam melakukan tugasnya sesuai tanggung jawab yang diterimanya. (Mangkunegara, 2014:9)	1. Kuantitas Pekerjaan 2. Kualitas Pekerjaan 3. Disiplin Kerja 4. Tanggung Jawab (Mangkunegara, 2014:9)	Skala Likert
Lingkungan Kerja (X1)	Lingkungan kerja merupakan sekeliling tempat kerja karyawan, cara kerja serta pengaturan kerjanya, baik untuk perseorangan maupun sebagai kelompok kerja. (Serdamayanti, 2014:26)	1. Kelengkapan Fasilitas Kerja 2. Kondisi Ruangan 3. Hubungan Antar Karyawan 4. Komunikasi Antar Karyawan (Serdamayanti, 2014:26)	Skala Likert
Motivasi (X2)	Motivasi merupakan sesuatu yang menimbulkan dorongan dalam bekerja . (Edy Sutrisno, 2019:111)	1. Keamanan Lingkungan Kerja 2. Apresiasi Kepada Karyawan 3. Jenjang Karir 4. Hubungan Sosial 5. Gaji Dan Tunjangan (Edy Sutrisno, 2019:111)	Skala Likert

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT Holiday Group yang berlokasi di Jl Beo No3, Kelurahan Tanah Sareal, Kecamatan Tanah Sareal, Kota Bogor. Jangka waktu penelitian ini dilaksanakan dari bulan Januari 2024 hingga selesai.

D. Populasi dan Sampel

Menurut Handayani (2020:58), populasi adalah totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti memiliki ciri sama, bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti. Dalam penelitian populasinya adalah karyawan operasional PT Holiday Group yang berjumlah 105 orang yang dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7 Jumlah Karyawan Operational

HRD	1
Direct Finance	3
Operational Manager	3
Marketing Sosial Media	6
Pic Outlet	3
Runner	14
Barista	35
<i>Kitchen</i>	37
<i>Security</i>	3
Total	105

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil sebagian sumber data dan dapat mewakili populasi. Oleh karena itu, peneliti memilih teknik *probability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana teknik ini memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi semua anggota populasi untuk dijadikan sampel. Oleh karena itu, populasi dalam penelitian ini yang berjumlah 105 akan dijadikan subjek penelitian, dimana 30 karyawan akan dijadikan sampel uji kualitas instrumen sedangkan sisanya sebanyak 75 karyawan dijadikan sampel utama.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan tahapan penelitian yang paling penting. Karena tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan informasi.

Tanpa pengetahuan tentang Teknik pengumpulan data, peneliti tidak dapat memperoleh data sesuai dengan standar yang ditetapkan. (Sugiyono, 2013:224). Pada penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yaitu:

1. Kuisisioner

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan atau pertanyaan secara lisan kepada responden untuk dijawab merupakan definisi dari kuisisioner. Kuisisioner salah satu Teknik yang efisien apabila peneliti mengetahui secara jelas variabel yang diukur dan mengetahui apa yang dapat diharapkan dari responden.

2. Wawancara

Pengajuan pertanyaan oleh peneliti secara langsung terhadap responden merupakan Teknik pengumpulan data yang diterapkan pada penelitian ini. Wawancara juga digunakan sebagai Teknik pengumpulan data untuk melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti (Sugiyono, 2017:137).

3. Studi Pustaka

Dalam studi pustakan ini, peneliti mengumpulkan dan mengkaji berbagai teori dengan acuan masalah yang diteliti dari berbagai buku dan majalah di perpustakaan atau internet.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:156), Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian harus tepat dan data diukur. Apabila alat ukur yang digunakan benar,

maka hasil data dari penelitian akan akurat. Sebelum menggunakan alat ukur dalam mengumpulkan data penelitian, peneliti perlu melakukan uji validasi, sehingga data yang dihasilkan akurat dan handal. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Secara instrumental diperoleh data primer berupa kuisioner. Seluruh kelompok populasi yang mengisi kuisioner ini dijawab langsung oleh responden. Data sekunder dalam penelitian ini adalah karyawan PT Holiday Group di Kota Bogor.

Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert* untuk membuat kuisioner. pada skala *Likert*, indikator variabel merupakan perkembangan dari variabel yang terukur. Selain itu, indikator tersebut menjadi acuan dalam menyusun berbagai instrumen berupa pernyataan atau pertanyaan melalui kuisioner

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas dan Uji Realibilitas

Suatu instrument dianggap valid apabila dapat mengukur apa yang ingin diukur dari suatu variable yang diteliti. Teknik yang digunakan untuk uji validitas ini yaitu dengan cara mengkorelasikan skor masing-masing item dengan skor totalnya. Apabila t hitung lebih besar daripada t tabel, maka instrument tersebut dinyatakan valid (Sugiyono, 2018: 128). Untuk uji validitas digunakan uji kolerasi dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Analisis ini mengkolerasikan nilai item dengan mean menggunakan rumus berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Di mana :

r_{xy}	=	Koefesien korelasi
$\sum XY$	=	Jumlah perkalian variabel X dan Y
$\sum X$	=	Jumlah nilai variabel X
$\sum Y$	=	Jumlah nilai variabel Y
$\sum$	=	Jumlah kuadrat nilai variabel X
$\sum$	=	Jumlah kuadrat nilai variabel Y
n	=	Banyaknya sampel

Hasil perhitungan *rhitung* kemudian dikonsultasikan dengan *rtabel* dengan taraf signifikasi 0,05 maka :

1. Jika *rhitung* > *rtabel*, maka kuisisioner dinyatakan valid.
2. Jika *rhitung* < *rtabel*, maka kuisisioner dinyatakan tidak valid.

Menurut Sugiyono (2017:130) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat ukur dalam mengukur gejala yang sama. Suatu variabel dikatakan reliable jika memiliki nilai Cronbach Alpha > 0,60. Nilai batas yang digunakan untuk menilai atau menguji apakah setiap variabel dapat dipercaya, handal, dan akurat dipergunakan formula Koefisien Alpha dari Cronbach dengan rumus yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Di mana :

R11	=	Reabilitas instrument
K	=	Mean kuadran antara subyek
$\sum S_i$	=	Mean kuadran kesalahan
St	=	Varians total

Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai alpha cronbach $> 0,60$, maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel.
- Jika nilai alpha cronbach $< 0,60$, maka instrumen tersebut dapat dikatakan tidak reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji ini dilakukan untuk menguji signifikansi persamaan regresi. Hasil uji asumsi klasik mengasumsikan bahwa persamaan regresi harus memenuhi kriteria BLUE (Best Linear Unbiased Estimator) yaitu data harus mengikuti kurva normal, oleh karena itu uji yang dilakukan disebut uji normalitas data, data dalam variabel penelitian tidak boleh terjadi multikolinieritas, data dalam variabel penelitian tidak boleh mengalami heteroskedastisitas.

A. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas ini adalah untuk menguji model regresi. Variabel residual terdistribusi secara normal. Pelanggaran asumsi ini dapat ketidakvalidan uji statistik untuk sejumlah kecil sampel (Ghozali, 2016:154). Metode yang digunakan untuk menguji normalitas pada penelitian ini adalah analisis statistik Kolmogorov-Smirvon dengan rasio signifikansi 0,05 atau 5%. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas sebagai berikut :

- a. Jika signifikan $> \alpha$ (0.05) maka dapat dinyatakan H_0 diterima yang berarti data residual terdistribusi normal.
- b. Jika signifikan $< \alpha$ (0.05) maka dapat dinyatakan H_0 ditolak yang berarti data residual tidak terdistribusi normal.

B. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan agar dapat memahami dua variabel atau lebih yang diuji memiliki kaitan dengan linear atau tidak secara signifikan (Yusuf 2014: 289). Uji linearitas dipakai sebagai syarat dalam analisis korelasi atau regresi berganda. Berikut asumsi dalam mengambil keputusan pada uji linearitas:

1. Apabila hasil probabilitas $> 0,05$ artinya hubungan variabel X dengan variabel Y adalah linear.
2. Apabila hasil probabilitas $< 0,05$ artinya hubungan variabel X dengan variabel Y adalah tidak linear.

C. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016:105) uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji model regresi apakah terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen pada model regresi yang baik. Guna mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam regresi pada penelitian ini dapat dengan melihat nilai VIF (Varian Inflated Factor) dimana apabila nilai VIF > 5 maka dinyatakan terjadi gejala multikolinearitas. Nilai VIF dapat dicari menggunakan rumus berikut:

Keterangan :

J = jumlah sample

Dimana R^2 adalah koefisien determinasi apabila salah satu variabel independen dijadikan variabel dependen pada model regresi. Pada umumnya apabila $VIF > 10$ maka variabel tersebut memiliki persoalan multikolinearitas dengan variabel independen lainnya.

D. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2017:47) heteroskedastisitas memiliki arti bahwa terdapat varian variabel pada model regresi yang tidak sama. Apabila terjadi sebaliknya varian variabel pada model regresi memiliki

nilai yang sama maka disebut homoskedastitas. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metoda scatter plot dengan memplottingkan ZPERD (nilai prediksi) dengan nilai SRESID (nilai residualnya). Dan dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti adanya titik yang membentuk pola teratur (melebur, bergelombang atau menyempit) maka terindikasi terjadinya heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, secara penyebaran titik-titik diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terindikasi terjadinya heteroskedastisitas.

3. Analisis Deskriptif Statistik

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik analisa data untuk menjelaskan data secara umum atau generalisasi, dengan menghitung

nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi (*standard deviation*). (Sugiyono, 2017:147).

Penulis dalam penelitian ini menggunakan skala Likert yang terdiri dari 1 sampai dengan 5. Dengan penilaian 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (ragu-ragu), 4 (setuju), dan 5 (sangat setuju). Data dari hasil kuesioner tersebut akan penulis olah dan dikelompokkan dan kemudian diambil rata-rata (mean), yang dijabarkan dan dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 8 Kriteria Skor Rata-rata Variabel

No	Selang (Interval)	Kriteria
1	1,00-1,80	Sangat Rendah
2	1,81 – 2,60	Rendah
3	2,61 – 3,40	Cukup
4	3,41 – 4,20	Tinggi
5	4,21 – 5,00	Sangat Tinggi

Sumber : Sugiyono (2017: 147)

4. Analisis Koefesien Korelasi

Menurut Sugiyono (2017:260), Analisis korelasi digunakan untuk mencari arah dan kuat tidaknya suatu hubungan antar dua variabel atau lebih, baik hubungan yang bersifat kausal, simetris ataupun reciprocal”. Analisis korelasi dapat digunakan dalam penelitian ini untuk melihat hubungan antara Lingkungan Kerja dan Motivasi terhadap Kinerja Karyawan. Rumus korelasi yang digunakan yaitu Rumus Pearson product moment:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{(n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2)(n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2)}}$$

Dimana:

r = Bilangan konstan

n = Jumlah data / banyak data

r_{y12} = Koefesien kolerasi Y dan X1

r_{y2} = Koefesien kolerasi variabel X1 dan X2

r_{12} = Koefesien kolerasi variabel X1 dan X2

Tolak ukur sebagai petunjuk agar mengetahui hubungan antara variabel dapat dikatakan sangat rendah, rendah, sedang, kuat dan sangat kuat. Nilai kolerasi dikategorikan dapat dilihat pada tabel 9 sebagai berikut :

Tabel 9 Interpretasi terhadap Koefesien Kolerasi

Interval Koefesien	Kriteria
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Sedang
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber : Sugiyono (2016)

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini menurut Ghozal (2016:95) digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing masing variabel independent berpengaruh positif, dan untuk memprediksi nilai variabel dependen ketika nilai variabel independen meningkat atau menurun. Model dari persamaan regresi linier berganda ini digambarkan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Di mana:

Y = Kinerja karyawan

α = Konstanta

$\beta_1\beta_2$ = Koefesien regresi

X_1 = Literasi digital

X_2 = Kontrak psikologis

E = *Error turn*

6. Uji Hipotesis

Melalui pengujian hipotesis diketahui seberapa besar pengaruh lingkungan kerja dan motivasi terhadap kinerja karyawan di PT Holiday Group. Menggunakan analisis regresi berganda dan pengolahan data dengan aplikasi SPSS. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan dengan asumsi dan Langkah-langkah sebagai berikut :

a. Uji t (Analisa Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen Lingkungan Kerja (X_1) secara parsial terhadap variabel dependen Kinerja Karyawan (Y). Apakah hubungan tersebut saling mempengaruhi atau tidak. Uji t bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independent Lingkungan Kerja (X_1) secara parsial atau individual terhadap variabel dependen Kinerja Karyawan. Uji parsial dapat ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka H_0 diterima H_a ditolak.

$H_0 : \beta_1 = 0$, Tidak terdapat pengaruh lingkungan kerja secara parsial terhadap kinerja karyawan.

$H_a : \beta_1 \neq 0$, Terdapat pengaruh lingkungan kerja secara parsial terhadap kinerja karyawan.

2. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak H_a diterima.

$H_0 : \beta_2 = 0$, Tidak terdapat pengaruh lingkungan kerja secara parsial terhadap kinerja karyawan.

$H_a : \beta_2 \neq 0$, Terdapat pengaruh lingkungan kerja secara parsial terhadap kinerja karyawan.

3. $\text{Sig} < 0,05$ = Variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat
4. $\text{Sig} > 0,05$ = Variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat
5. Untuk menentukan $t\text{-tabel}$ pada penelitian ini menggunakan tabel distribusi- t

b. Uji F (simultan)

Uji simultan (uji F) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Mulyono, (2018:113). Uji simultan digunakan untuk melihat apakah variabel lingkungan kerja dan motivasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel kinerja karyawan secara bersama-sama dan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual melalui *goodness of fit*. Hipotesis akan diuji dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Bentuk pengujiannya sebagai berikut:

1. Penetapan Hipotesis

H_0 : Gaya Kepemimpinan dan Motivasi tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kinerja karyawan.

H_a : Gaya Kepemimpinan dan Motivasi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kinerja karyawan.

2. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$ (0,05). Signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang dapat digunakan dalam penelitian.

3. Menentukan F tabel

Dengan menggunakan tingkat signifikansi 95%, $\alpha = 5\%$

4. Kriteria Pengujian:

a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai $Sig < 0,05$ maka H_0 ditolak

H_a diterima berarti ada pengaruh signifikan variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai $Sig > 0,05$ maka H_0 diterima H_a ditolak berarti tidak ada pengaruh signifikan variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

Rumus df yaitu $df = n - k$ dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel X dan Y . Sehingga df_1 dan df_2 pada uji F adalah:

$$df_1 = 3 - 1 = 2 \text{ dan } df_2 = 75 - 3 = 72$$

Untuk mengetahui nilai F hitung tingkat signifikan (α) yang digunakan yaitu sebesar $5\% = 0,05$ dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (n - k)$ dan $(n - 1)$. Pengujiannya yaitu dengan menetapkan kesimpulan Tingkat

signifikan sebesar 5% (0,05). Apabila nilai probabilitas $<0,05$ maka dapat dinyatakan terdapat pengaruh signifikan secara bersamaan.

7. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi yang besarnya adalah kuadrat koefisien korelasi (r^2). Koefisien ini disebut dengan koefisien penentu, dikarenakan varians yang terdapat pada variable yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variable independen (Sugiono, 2014:231) Rumus Koefisien Determinasi:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD : Koefisien determinasi

r^2 : Koefisien korelasi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

1. KD mendekati nol (0), yang dapat diartikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat lemah
2. KD mendekati satu (1), yang dapat diartikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat kuat.

Koefisien determinasi (R^2) menurut Sugiyono (2017) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Besarnya nilai R berkisar antara 0-1, semakin mendekati angka 1 nilai R tersebut maka semakin besar pula variabel bebas (X) mampu menjelaskan variabel terikat (Y).